

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KELUARGA BERENCANA IBU NIFAS
DALAM RANGKA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN KELUARGA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG KITRI, MARGAHAYU, BEKASI TIMUR**

Lina Herida Pinem¹, Rohayati¹, Selvi Rohani Pardede², Anggi Sriurniawati²

¹Dosen Prodi DIII Keperawatan STIKes Mitra Keluarga

²Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKes Mitra Keluarga

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Kegiatan program penyuluhan kesehatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta meningkatkan frekuensi pelayanan keluarga berencana yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. Metode dalam pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan penyuluhan atau pemaparan materi mengenai keluarga berencana dengan bentuk kelompok, pemberian materi dan diskusi disertai tanya jawab yang bertujuan agar para ibu nifas lebih memahami tentang informasi keluarga berencana. Kegiatan ini diikuti oleh ibu nifas yang berjumlah 20 orang. Hasil *pre-test* responden ibu nifas yang mengetahui informasi mengenai keluarga berencana sebanyak 9 orang ibu nifas (42,1%), sedangkan hasil yang lain yakni *post-test* pada responden ibu nifas yang mengetahui informasi mengenai keluarga berencana sebanyak 20 orang ibu nifas (100%).

Kata Kunci: Ibu Nifas, Keluarga Berencana, Penyuluhan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Manusia umumnya selalu merencanakan setiap apa yang ingin diperbuat, demikian halnya dengan suatu keluarga yang ingin dibentuknya. Karena besarnya satu keluarga membutuhkan biaya yang besar untuk kehidupan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan sebagainya yang harus ditanggung oleh setiap kepala keluarga. Pengertian keluarga berencana ada dua, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Pengertian Keluarga Berencana (KB) secara umum adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Sedangkan pengertian khusunya, keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan kontrasepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan atau mencegah pertemuan antara sel mani dari laki-laki dan sel telur dari wanita sekitar persetubuhan (Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung).

Keluarga Berencana (KB) pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Berencana Nasional. Program KB di Indonesia sudah mulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Data SDKI 2012 menunjukkan tren Prevalensi Penggunaan Kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di Indonesia sejak 1991-2012 cenderung meningkat, sementara tren Angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) cenderung menurun. Tren ini menggambarkan bahwa meningkatnya cakupan wanita usia 15-49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunya angka fertilitas nasional. Bila dibandingkan dengan target RPJMN 2014, CPR telah melampaui target (60,1%) dengan capaian 61,9%, namun TFR belum mencapai target (2,36) dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6.

Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, termasuk didalamnya upaya menurunkan kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diarahkan untuk memantapkan pengetahuan mengenai keluarga berencana (KB) pada masyarakat. Pendekatan yang dipergunakan untuk memantapkan kesertaan masyarakat juga untuk ber-KB yang diselenggarakan dalam bentuk peningkatan kesehatan reproduksi melalui keluarga dan kelompok. Peningkatan kesehatan reproduksi melalui keluarga ditujukan sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Peningkatan kesehatan reproduksi melalui kelompok ditujukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan program penyuluhan kesehatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta meningkatkan frekuensi pelayanan keluarga berencana yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan KB yang ditandai dengan kesediaan alat dan obat kontrasepsi, sarana pelayanan, dan sarana penunjang lain.

METODE

Metode dalam pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan penyuluhan atau pemaparan materi mengenai keluarga berencana dengan bentuk kelompok, pemberian materi dan diskusi disertai tanya jawab yang bertujuan agar para ibu nifas lebih memahami tentang informasi keluarga berencana. Penyuluhan atau materi akan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah kepada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karang Kitri, Margahayu, Bekasi Timur. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan memberikan *pre-test* sebelum kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan. Kemudian, dilanjutkan kembali dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, masuk ke dalam tahap *pist-test* untuk menilai kembali pengetahuan ataupun informasi mengenai keluarga berencana, kemudian setelah dilakukan analisis dari hasil *pre* dan *post-test* tersebut.

HASIL DAN CAPAIAN

Adapun hasil kegiatan yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas, Karang Kitri, Margahayu, Bekasi Timur

yakni “Penyuluhan Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Ibu Nifas Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga” dapat dilihat dan ditinjau pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Keluarga Berencana

Pre-Test				Post-Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
9	42.1	11	57.9	20	100	0	0

Berdasarkan pada hasil Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* responden ibu nifas yang mengetahui informasi mengenai keluarga berencana sebanyak 9 orang ibu nifas (42,1%), sedangkan hasil yang lain yakni *post-test* pada responden ibu nifas yang mengetahui informasi mengenai keluarga berencana sebanyak 20 orang ibu nifas (100%). Hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atau pemahaman pengetahuan pada ibu nifas dari sebelum diberikan kegiatan program penyuluhan kesehatan dengan setelah dilakukan kegiatan program penyuluhan kesehatan mengenai keluarga berencana.



Gambar 1. Suasana saat dilakukan *pre-test*



Gambar 2. Suasana saat dilakukan *post-test*

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni sebagai berikut:

1. Responden ibu nifas yang menghadiri dalam acara kegiatan program penyuluhan berjumlah 20 orang.
2. Pengetahuan ibu nifas mengenai keluarga berencana (KB) sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, sebagian besar ibu nifas tidak mengetahui mengenai definisi dari keluarga berencana, tujuan keluarga berencana, manfaat dari program keluarga berencana, jenis-jenis kontrasepsi serta efek samping dalam menggunakan alat kontrasepsi.
3. Pengetahuan ibu nifas mengenai keluarga berencana (KB) sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, semua ibu nifas mengetahui mengenai definisi dari keluarga berencana, tujuan keluarga berencana, manfaat dari program keluarga berencana, jenis-jenis kontrasepsi serta efek samping dalam menggunakan alat kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Ketua Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra keluarga, Rekan Dosen yang telah membantu dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, Mahasiswa-

mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini, Seluruh warga wilayah kerja Puskesmas Karang Kitri, Margahayu, Bekasi Timur, serta Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2013. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan R*, Jakarta.